

Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru di SMK 1 Babat Supat

Nina Anggraeni¹, Bukman Lian², Meilia Rosani³

¹Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

²Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

³Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

E-mail: ninaanggraeni08@guru.smk.belajar.id

Article History:

Received: 01 Juli 2025

Revised: 07 Oktober 2025

Accepted: 09 Oktober 2025

Keywords: *Academic supervision, school management, teacher quality, principal*

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of academic supervision management functions by the principal to improve teacher quality at SMK Negeri 1 Babat Supat. The research method employed is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the principal systematically implements the planning, execution, and evaluation functions of academic supervision. Planning is conducted through the development of structured supervision programs, execution involves direct observation of the teaching process, and evaluation provides feedback and recommendations for teacher improvement. This supervision implementation positively impacts the enhancement of teachers' pedagogical and professional competencies, ultimately improving the quality of learning. This study recommends further training for principals in the field of academic supervision to support the sustainability of educational quality improvement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penolong utama bagi umat manusia untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Pendidikan dan proses hidup serta kehidupan berjalan serempak, tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Karena proses pendidikan merupakan tanggung jawab sumber daya manusia yang ada dalam hal ini keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi, baik perusahaan ataupun instansi. Selain itu, SDM juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Pada hakikatnya SDM adalah manusia yang dipekerjakan di suatu organisasi yang nantinya akan menjadi penggerak untuk bisa mencapai tujuan organisasi itu sendiri (Handayani, 2021, p. 3).

Pendidikan salah satu pilar penting dalam kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki kompetensi dan profesionalisme yang memadai. Meningkatkan mutu guru merupakan tanggung jawab bersama, termasuk kepala sekolah (Zamra, 2020). Salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik untuk

membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Pendidikan adalah investasi bagi individu, masyarakat, dan Negara. Pendidikan dikatakan sebagai investasi karena dalam menempu pendidikan, dibutuhkan pengorbanan yang besar (Harapan, 2023).

Guru yang disiplin adalah mereka yang menjalankan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis guna mendukung proses pendidikan di sekolah. Disiplin guru mencerminkan sikap kesediaan dan kerelaan untuk mematuhi segala aturan serta norma di lingkungan kerja. Sikap ini diwujudkan melalui perilaku yang mencerminkan kemauan pribadi tanpa paksaan dari pihak lain. Indikator disiplin guru dapat dilihat dari kebiasaan seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan sesuai etika profesi, menggunakan peralatan dan perlengkapan sesuai ketentuan, bekerja dengan penuh semangat, serta menaati aturan yang ditetapkan lembaga. Kebiasaan-kebiasaan ini hanya dapat terbentuk jika guru memiliki kedisiplinan yang baik. Penanaman disiplin di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam membimbing dan mengawasi para guru. Dengan disiplin yang diterapkan secara konsisten, diharapkan kualitas kerja meningkat, tujuan sekolah tercapai secara efektif dan efisien, serta produktivitas sekolah semakin optimal (Rosalina, 2013, p. 22).

Tuntutan globalisasi dan modernisasi yang semakin maju dengan ditandai oleh rasionalisasi dalam berkarya yang sangat tinggi, haruslah diimbangi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus (Sahertian, 2014). Maka dari itu peran guru sangat penting untuk dapat mengimbangi kondisi perkembangan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Babat Supat, pelaksanaan praktik kinerja atau supervisi akademik kepala sekolah, yang mencakup observasi (pengisian dokumen persiapan, observasi oleh atasan, dan pengisian dokumen tindak lanjut) serta tindak lanjut melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), menunjukkan predikat kinerja sebesar 77% dengan rating sesuai kriteria. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja guru tergolong baik. Peningkatan kualitas mutu guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal mencakup dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, sedangkan faktor internal meliputi kedisiplinan, pemanfaatan waktu secara efektif, serta kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi diri. Namun, kinerja ini belum mencapai kategori "sangat baik." Oleh karena itu, supervisi akademik kepala sekolah tetap berperan penting dalam meningkatkan mutu guru secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Kata manajemen adalah kata familiar yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Asmendri (Kristiawan, 2017) Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata "manus" yang artinya "tangan" dan "agere" yang berarti "melakukan". Kata-kata ini digabung menjadi "managere" Ini berarti menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mengelola sesuatu, mengaturnya, dan melakukan sesuatu sesuai kebutuhan

Fitria mengatakan Kegiatan manajemen kepemimpinan merupakan suatu sistem masalah yang sangat penting dalam manajemen. Kemajuan suatu lembaga sangat tergantung pada tata kelola dan sistem pemerintahannya. Artinya jika manajemen kepemimpinan aktif dapat menghasilkan "orang-orang" yang berkualitas. Organisasi secara otomatis menjadi lebih kompleks dan terukur. Di sisi lain, jika kepemimpinan manajemen tidak drastis, institusi akan

terbelakang di segala bidang (Fitria H. , 2009)

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang berarti “supervision” yang terdiri dua suku kata yaitu “super dan vision”. Super berarti atas atau lebih sedang vision berarti melihat atau meninjau (Rosi Tiurnida Maryance et al., 2022). Maka dari itu secara etimologis, supervisi supervision berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan orang yang memiliki kelebihan terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan. Dengan demikian seorang supervisor mempunyai posisi dan kedudukan di atas atau lebih tinggi yang bertugas melihat, menilai, mengawasi orang-orang yang disupervisinya dalam menuju suatu perbaikan.

Menurut (Nadiya, 2023) pengertian mutu dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya dan profesinya mengajar). Dengan analisis sederhana, berdasarkan definisi etimologi tersebut maka guru adalah orang yang aktivitasnya adalah mengajar, namun dari sudut yang berbeda definisi ini lebih memberikan batasan yang lebih jelas. Bahwa guru merupakan tenaga profesional. Maka selayaknya sebagai guru profesional, tentu tidak semua tidak dapat dikatakan guru, kecuali bagi mereka yang telah memenuhi syarat-syarat keprofesionalannya (Harahap, 2023).Seperti lata belakang pendidikannya, sehingga harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam menjalani profesi guru. Dengan demikian guru yang memiliki kualifikasi Pendidikan, dan kemampuan profesional dapat dikatakan guru yang memiliki mutu atau berkualitas.

Menurut Makawimbang dalam (Leniwati & Arafat, 2017) agar supervisi tersebut dapat dilakukan dengan baik, harus dilaksanakan dengan prinsip- prinsip: rasa aman kepada pihak yang disupervisi, bersifat konstruktif dan kreatif, realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya, terlaksana dengan sederhana, terjalin hubungan professional bukan didasarkan atas hubungan pribadi, dan didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi, serta supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah. Dengan dilaksanakannya supervisi secara baik akan berdampak pada mutu guru.

METODE PENELITIAN

Bentuk metode yang akan dilakukan didalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menemukan metode yang tepat yang dapat diimplemtasikan pada proses pembelajaran secara luas (Arifin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 1 Babat Supat adalah sebuah institusi pendidikan. SMK Negeri 1 Babat Supat yang dulunya merupakan SMK Negeri 1 Sungai Lilin pada 04 April 2008. Sekolah ini dahulunya merupakan sekolah SMK Negeri pertama di sungai lilin sehingga di namakan SMK Negeri 1 sungai lilin, kemudian pindah ke desa Sukamaju. Ketika terjadi pemekaran kecamatan sungai lilin makah di pecah lah menjadi 2 kecamatan yaitu,

kecamatan baru kecamatan Babat supat dan kecamatan sungai lilin sehingga berubah namanya menjadi SMK Negeri 1 Babat Supat. SMK Negeri 1 Babat Supat sudah meluluskan 11 kali siswa dan siswinya dengan jurusan Teknik Audio Video (TAV), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Pemuliaan Pembenuhan Tanaman (PPT). Pada tahun 2021 SMK Negeri 1 Babat Supat menambah dengan 1 jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) dan diharapkan siswa dan siswi lulusan SMK Negeri 1 Babat Supat dapat menjadi SMK kita yaitu skill, mandiri, kompeten, kreatif, inovatif, teruji serta aktif.



Gambar Gerbang Depan SMK Negeri 1 Babat Supat

Melalui implementasi fungsi manajemen supervisi akademik yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Pendekatan yang melibatkan perencanaan supervisi yang matang, pelaksanaan observasi kelas, pemberian umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut yang berkelanjutan, menjadi langkah yang strategis untuk meningkatkan mutu guru. Dengan demikian, SMK Negeri 1 Babat Supat diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi fungsi manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Babat Supat dapat berkontribusi pada peningkatan mutu guru, serta mengusulkan strategi yang dapat mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam supervisi akademik di masa depan. Di bawah ini hasil observasi peneliti terhadap guru dari penelitian yang berjudul Implementasi Fungsi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru di SMK Negeri 1 Babat Supat.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan membentuk tim. Tim terdiri dari tim pengembangan kurikulum (wakil kepala sekolah dan beberapa guru senior, staf, dan siswa) yang akan bertanggung jawab untuk implementasi implementasi fungsi manajemen supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru di SMK Negeri 1 Babat Supat dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman materi, dan meningkatkan partisipasi siswa.

Setiap proses supervisi akademik dilakukan melalui tahapan yang jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil, hingga tindak lanjut. Tahapan ini memastikan bahwa supervisi tidak hanya berakhir pada pengamatan, tetapi juga diikuti dengan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan yang konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya berbagai faktor tersebut, supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1

Babat Supat telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung peningkatan kualitas guru serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang mendukung secara optimal. Lingkungan kerja di SMK Negeri 1 Babat Supat sering kali menghadapi masalah seperti sinyal komunikasi yang lemah dan gangguan pasokan listrik yang cukup sering terjadi. Kondisi ini mengakibatkan penggunaan alat-alat teknologi dalam menunjang proses pembelajaran menjadi terganggu. Sebagai solusi, perlu adanya upaya peningkatan infrastruktur seperti pemasangan perangkat penguat sinyal, pengadaan sumber daya listrik cadangan (seperti generator), serta pemeliharaan alat teknologi secara berkala.

Kendala lainnya terkait dengan kompetensi guru dalam memodifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut terkait strategi pembelajaran aktif, seperti penggunaan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, diperlukan evaluasi secara berkala terhadap metode yang digunakan untuk memastikan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Dengan penanganan yang tepat terhadap kendala tersebut, diharapkan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Babat Supat dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pembahasan

Supervisi akademik merupakan bantuan profesional guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif. Dengan cara itu guru dapat menggunakan hal tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.

Implementasi fungsi manajemen supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru di SMK Negeri 1 Babat Supat. Penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengawasi proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran guru dan dapat meningkatkan mutu guru. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu guru di SMK Negeri 1 Babat Supat.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru sangatlah penting dan strategis, karena kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan profesional guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya, seperti merancang dan melaksanakan program supervisi akademik yang bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada para guru terkait kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan diskusi kelompok yang relevan guna meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka.

Lebih jauh lagi, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi fasilitator dan motivator yang mendorong guru untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, sekaligus membangun budaya kerja yang kolaboratif di antara para guru melalui pembentukan tim pengembangan kurikulum, kelompok kerja guru, atau forum diskusi lainnya. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung

proses refleksi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Peran ini tidak hanya membantu guru dalam memahami dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pendidik yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, N. (2021). Yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks motivasi guru. Melalui studi kasus pada sebuah sekolah dasar, ditemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan motivasi guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, D. (2023). Yang berjudul "Strategi Peningkatan Kualitas Guru melalui Supervisi". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi supervisi yang efektif dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Supervisi dipandang sebagai salah satu pendekatan penting untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, baik dari segi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berfokus pada kerja sama, pelatihan, serta umpan balik yang konstruktif mampu meningkatkan kualitas guru secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan mengintegrasikan supervisi sebagai bagian integral dari program pengembangan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Babat Supat telah implementasikan fungsi manajemen supervisi akademik dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Proses ini melibatkan penyusunan program supervisi yang jelas, pelaksanaan supervisi yang mencakup observasi kelas dan diskusi reflektif, serta evaluasi hasil supervisi untuk pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.
2. Keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor penting.

Kompetensi kepala sekolah menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas supervisi akademik, di mana kepala sekolah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mampu membimbing guru dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi, fasilitas yang memadai seperti ruang diskusi dan perangkat pembelajaran, serta dukungan dari pengawas sekolah dan dinas pendidikan juga berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan supervisi akademik

3. Kendala dan hambatan dalam implementasi supervisi akademik mencakup berbagai aspek. Kurangnya waktu kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi secara menyeluruh sering menjadi tantangan utama, mengingat banyaknya tanggung jawab lain yang harus diemban. Selain itu, rendahnya motivasi sebagian guru untuk terlibat aktif dalam proses supervisi dapat mengurangi efektivitas supervisi. Kendala administratif dan teknis, seperti kurangnya dokumentasi yang memadai atau keterbatasan teknologi, juga dapat menghambat proses supervisi akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, misalnya melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, dan peningkatan sistem manajemen waktu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa implementasi supervisi akademik yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi. (2018). Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Z. (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2020). Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Yogyakarta: Diva Press.
- Bukman Lian, d. M. (2022). Higher Education Dynamic Archives Management (A Case Study of University PGRI Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 544-533.
- Cholihq, A. (2011). Pengantar Manajemen. Semarang: Rafi Sarana Perkasa. Creswell, J. W. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Newbury Park: Sage publications.
- Fitria, H. (2009). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. Palembang: Univ PGRI Palembang.
- Friessyah, N., & Desmarini. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran Di Sma It Nurul ‘Ilmi. 1–23.
- Farida siti. (2019). Kepemimpinan kepala madrasah dalam persepektif manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1), 1–15.
- George, R. &. (2016). *Dasar-dasar Manajemen/ George R Terry dan Leslie W Rue diterjemahkan oleh G.A Ticoalu. – Cet. 11. Jakarta: Bumi Angkasa.*
- Gibson. (2015). *Organisasi, Perilaku, Struktur, dan Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Handayani, E. B. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Pengaruh Budaya Organisasi dan gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah . *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 77-87.
- Harapan, E. (2023). *Pembiayaan Pendidikan, Teori dan Praktik Menggali Sumber Pembiayaan Pendidikan Nasional*. Palembang: Noer Fikri.
- Hasibuan, M. S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juliansari, W., Tobari, & Houtman. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 175.
- Kristiawan. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Lampung: CV. Budi Utama.
- Lamatenggo, A. (2021). *Guru dan Kinerja Berkualitas*. Jakarta: Pustaka Mandiri. Lian, B. (2017). *Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017*. *Jurnal Manajemen*,
- Moleong, L. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-
- Mulyasa. (2023). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustofa, A. d. (2013). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mansyur. (2021). *Supervisi Akademik*. El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 7(No 2), h. 112-113.
- Negeri, P. D., Kewenangan, P., Kabupaten, D., & Ke, K. (2016). *Manajemen Pendidikan Menengah*. VIII(07), 17–20.
- Nadiya, N. (2023). *Supervisi Guru Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(2), 343–354.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Rosalina. (2013). *Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1-10.
- Ramadona, M., & Wibowo, R. (2016). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat*. *Research and Development Journal of Education*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i1.1445>
- Rosi Tiurnida Maryance, S. S. . M. P., Dr. Citra Dewi, S. P. . M. P., Muhammad Yani, M. P., Sanwil, M. A., Fatniaton Adawiyah, S. P. . M. P., Tasdin Tahrin,
- S. P. . M. P., Wirda, M. P., Reni Septrisya, M. P., Sayed, S. P. I. . M. P., & Bahera, M. P. I. (2022). *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. In *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*.
- Sahertian, P. A. (2014). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samudi. (2013). *Hubungan Motivasi Kerja dan Kemampuan Penguasaan Materi dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satibi, I. (2011). *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung: Ceplas. Sallis, E. (2011). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Siswanto, B. (2012). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refilka Aditama.
- Supardi, H. (2018). *Supervisi Akademik: Teori dan Prakti*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Susanto. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-
- Syarifudin. (2005). *Administrasi Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syarwani, A. (2012). *Ketahananmalangan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yokyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wijaya, C. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Yarnida, Y. (2018). Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dan Nilai Sasaran Kerja Pegawai (Skp) Terhadap Kinerja Guru Pai Di Smp Kota Bengkulu. *Annizom*, 320–326. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3154>
- Zamra. (2020). Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussakinah XII Koto Kampar. <Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/>.
- Zamroni. (2013). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publising.
- Zuriani, V. (2016). *Penelitian kualitatif: Sebuah panduan praktis*. Kudus: Pustaka Cendekia
- Utama.farida siti. (2019). Kepemimpinan kepala madrasah dalam persepektif manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1), 1–15.